

Peran Mahasiswa Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Di SDIT Al-Ghazali Kota Palangka Raya

Aprisa Noor Fadhila¹, Yulia Rahmah², Delima³

^{1,2}IAIN Palangka Raya, Indonesia

³SDIT Al-Ghazali Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Aprisa Noor Fadhila

E-mail: afrisafadila@gmail.com

Abstrak

Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik sangat perlu untuk terus didukung. Banyak dampak positif yang didapatkan dari kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendampingan pelaksanaan dalam kegiatan literasi, dan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik di SDIT Al-Ghazali kota Palangka Raya. Diketahui bahwa tingkat minat baca di lingkungan sekolah tersebut kurang, namun dengan dukungan penuh dari para guru serta fasilitas yang memadai cukup memungkinkan untuk meningkatkan minat baca dari para peserta didik. Banyak dampak positif yang dapat dirasakan baik dari peserta didik itu sendiri maupun lingkungannya.

Kata Kunci - Literasi Sekolah, Minat Baca, Siswa

Abstract

The school literacy movement in increasing students' interest in reading needs to be supported. Many positive impacts are obtained from literacy activities in the school environment. The method used in this research is implementation assistance in literacy activities, and the targets in this research are students at SDIT Al-Ghazali in Palangka Raya city. It is known that the level of interest in reading in the school environment is lacking, but with the full support of the teachers and adequate facilities it is quite possible to increase the reading interest of the students. Many positive impacts can be felt both from the learners themselves and their environment.

Keywords - School literacy, reading interest, Student

PENDAHULUAN

Saat ini urgensi terhadap literasi di lingkungan sekolah sangat perlu diperhatikan, terutama untuk anak-anak yang sedang dalam fase pertumbuhan. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa saat ini perkembangan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan melesat, dimana kita dapat dengan mudah mendapatkan berbagai macam informasi dari berbagai macam media (Salim dkk., 2023). Para peserta didik dapat dengan mudah mengikuti serta mencontoh perilaku yang mereka lihat dan dapatkan dari media teknologi tersebut dengan mudah, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Perilaku-perilaku negatif tersebut bukanlah perilaku yang seharusnya mereka tiru (Nani & Pritanova, 2017). Para anak-anak peserta didik ini merupakan penerus bangsa yang dimana nasib bangsa kedepannya tergantung kepada generasi saat ini. Maka dari itu diperlukannya lingkungan sekolah yang dapat mendukung serta menunjang perilaku serta kebiasaan yang baik untuk para peserta didik (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dalam menunjang perilaku serta kebiasaan yang baik untuk menciptakan generasi bangsa yang bermartabat adalah dengan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca para peserta didik (Mulasih & Hudhana, 2020). Oleh karena itu literasi di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan guna mempertahankan generasi bangsa yang berdedikasi tinggi.

Dalam KBBI kata literasi merupakan sebuah istilah yang dimana merujuk kepada keterampilan membaca serta menulis seseorang, selain itu dapat diartikan pula sebagai kemampuan seseorang dalam memahami sebuah pengetahuan serta informasi yang telah didapatnya (Mardiani & Wahyuni, 2022). Gerakan literasi sekolah atau juga dikenal dengan GLS merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan secara menyeluruh untuk mewujudkan dan menciptakan lingkungan sekolah yang menjadikan para warga sekolah yang literat (Putri dkk., t.t.). Keterampilan literasi ini merupakan keterampilan yang sangat mendasar dalam kehidupan, keterampilan ini perlu ditanamkan sejak dini untuk menumbuhkan minat baca anak. Melalui membaca, anak-anak dapat dengan mudah mengeksplor pengetahuan yang bernilai untuk kehidupannya dimasa mendatang (Wandasari, 2017).

Kita sering mendengar kata pepatah *membaca adalah jendela dunia*, kata tersebut bukan hanya bujukan semata, karena membaca merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan. Maka dari itu, diperlukannya sebuah upaya yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat baca terutama untuk anak di tingkat sekolah dasar (Anita Rahmawati, 2022). Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca di lingkungan sekolah adalah dengan cara memberikan waktu untuk kegiatan literasi yang dimana waktu tersebut diperuntukan untuk para peserta didik membaca buku (Syahidin, 2020). Untuk menunjang kegiatan literasi tersebut maka diperlukan juga tempat baca yang nyaman serta menarik perhatian para peserta didik (Karima, 2021).

Minat baca siswa di SDIT Al-Ghazali tergolong sedang. Fakta tersebut didapat setelah peneliti melakukan observasi pada akhir bulan juli hingga awal bulan agustus. Dari observasi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan para siswa hanya membaca ketika mendapat perintah dari gurunya atau hanya ketika waktu literasi. Namun di sekolah tersebut telah menerapkan gerakan literasi yang dilaksanakan sesudah kegiatan sholat dhuha berjamaah, dan sebelum memulai pelajaran. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis para peserta didik.

Maka dari itu, untuk menunjang kegiatan literasi tersebut, mahasiswa MBKM yang magang di SDIT Al-Ghazali tersebut berinisiatif menghidupkan perpustakaan yang bertujuan untuk menambah minat baca para peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara membersihkan perpustakaan untuk menunjang tempat membaca yang nyaman. Selain membersihkan perpustakaan para mahasiswa juga merapikan ulang rak-rak buku di perpustakaan dan menambahkan beberapa kata-kata motivasi untuk rajin membaca yang dibantu dan didukung penuh oleh guru-guru di sekolah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pendampingan pelaksanaan dalam kegiatan literasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, fokus pada penelitian ini adalah para peserta didik di SDIT Al-Ghazali kota Palangka Raya. Pada kegiatan ini, para mahasiswa asisten mengajar atau MBKM dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang akan mengawasi serta mendampingi para siswa ketika kegiatan literasi sedang berlangsung. Alokasi waktu pada kegiatan literasi ini biasanya 5x2 menit sebelum pembelajaran dimulai. Adapun aspek yang menjadi fokus mahasiswa MBKM adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga ketertiban para siswa ketika sedang diperpustakaan termasuk ketika mengambil buku serta mengembalikan buku.
- b. Mendisiplinkan waktu kegiatan literasi selama 5x2 menit kepada siswa agar masuk kelas tepat waktu.
- c. Menjaga kebersihan serta kenyamanan suasana di perpustakaan.
- d. Sasaran dari kegiatan ini adalah para siswa terutama kelas 4, 5, dan kelas 6.

Kegiatan asisten mengajar atau MBKM ini yang juga sebagai kegiatan pengabdian dengan topik urgensi literasi di lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada pertengahan bulan juli sampai dengan 13 november di SDIT Al-Ghazali kota Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan literasi dilaksanakan selama 10 menit didalam perpustakaan maupun dikelas masing-masing sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan minat baca para peserta didik dengan gerakan literasi di SDIT Al-Ghazali kota Palangka Raya tidak terlepas dari peran penting kepala sekolah serta para guru yang telah memberikan suatu keputusan untuk menetapkan waktu literasi di lingkungan sekolah tersebut. Dalam kebijakan ini, tentu sangat berguna untuk meningkatkan minat baca yang juga didukung dengan fasilitas yang memadai. Tidak hanya menyediakan buku pelajaran, namun perpustakaan ini juga menyediakan komik-komik serta buku-buku cerpen dengan berbagai amanat yang dapat dinikmati oleh para peserta didik. Hal positif yang didapat dari kegiatan literasi ini adalah untuk meningkatkan cara berfikir yang kritis dan masih banyak hal-hal positif lainnya yang akan didapat dari gerakan literasi di lingkungan sekolah ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bermusyawarah dengan guru penanggung jawab perpustakaan

Pada kegiatan pengabdian ini, mahasiswa melakukan musyawarah dengan guru yang menjadi penanggung jawab perpustakaan terkait jadwal kunjungan, susunan buku, RAB yang diperlukan, peraturan-peraturan perpustakaan, serta izin menempelkan kata-kata motivasi diperpustakaan. Dari hasil musyawarah yang didapatkan tersebut mahasiswa dapat memahami keadaan yang ada diperpustakaan. Serta dapat menambahkan serta memperbaiki hal-hal yang diperlukan untuk menunjang fasilitas diperpustakaan.



Gambar 1.

Menunjang area perpustakaan
Sumber : Dokumentasi Mahasiswa MBKM (2024)

Mendampingi kegiatan literasi sekolah

Dalam kegiatan ini mahasiswa mendampingi para peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik lainnya serta untuk menciptakan minat baca yang lebih baik. Mahasiswa dapat menegur apabila suasana dirasa kurang kondusif, mengingatkan para peserta diuntuk mengembalikan buku yang telah dipinjam ketempat semula serta memberitahukan jika waktu literasi sudah habis dan peserta didik harus kembali kekelas masing-masing.



Gambar 2.

Foto bersama peserta didik diperpustakaan
Sumber : Dokumentasi Mahasiswa MBKM (2024)

Kendala yang dihadapi

Kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca dilingkungan sekolah ini dapat dikatakan lancar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat menumbuhkan semangat literasi peserta didik yang ada di SDIT Al-Ghazali kota Palangka Raya, terutama pengoperasian perpustakaan yang kurang aktif serta kurangnya minat para peserta didik, sehingga dari kendala yang dihadapi tersebut mahasiswa MBKM tertarik untuk mengajak para peserta didik untuk membiasakan literasi dilingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah atau GLS untuk meningkatkan minat baca dilingkungan sekolah sangat perlu untuk dilanjutkan mengingat besarnya dukungan dari kepala sekolah serta para guru dan ditinjau dengan perpustakaan yang cukup memadai. Gerakan literasi di SDIT Al-Ghazali Kota Palangka Raya telah menunjukkan dampak positif

dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Peran penting kepala sekolah dan para guru sangat mempengaruhi kebijakan untuk menetapkan waktu literasi yang didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti ketersediaan buku pelajaran, komik, dan cerpen yang menarik. Selain itu, musyawarah dengan guru penanggung jawab perpustakaan yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan kontribusi penting dalam memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti pengaturan jadwal kunjungan, penyusunan buku, serta pembuatan peraturan perpustakaan dan kata-kata motivasi. Dengan demikian, gerakan literasi ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan memperoleh manfaat positif lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan ini penulis selaku mahasiswa pengabdian mengucapkan beribu terimakasih kepada kepala sekolah dan semua guru-guru serta seluruh pihak SDIT Al-Ghazali serta para mahasiswa pengabdian yang telah banyak membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sangat baik serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang telah didapat selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Rahmawati. (2022). Pengembangan Minat Baca Anak Di Era Digital. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.122>
- Karima, O. N. (2021). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96>
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar. *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5946>
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Nani, P., & Pritanova, N. (2017). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*. 6(1).
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Putri, S. K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (t.t.). *Urgensi Program Gerakan Literasi (GLS) Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar*.
- Salim, B. S., Ivander, F., & Cahyadi, A. (2023). Kesiapan dan Dampak Penggunaan Teknologi Metaverse dalam Pendidikan. *Kesatria : Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer Dan Manajemen)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30645/kesatria.v4i1.116.g110>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–380. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen*, 1(1).